

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan sebuah nama dari salah satu unit pondok pesantren dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang didirikan oleh KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, salah satu menantu dari Alm. KH. Abdul Fattah Hasyim (selaku pendiri Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum dan menantu Alm. KH. Chasbullah Said). Sejak Tahun 1975 M Bumi Damai Al-Muhibbin mulai dirintis dengan membuat lokal kecil yang berada rumah beliau di sebelah selatan Pondok Induk Bahrul Ulum.

Adapun deskripsi data yang dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti berkenaan dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Keyakinan tidak bisa terbentuk dan terbangun begitu saja tanpa adanya piranti yang cukup. Di dalam proses kehidupan untuk menjadikan seseorang mempunyai keyakinan terhadap suatu hal itu cukup mudah dan sulit. Adapun sederhanya yaitu dengan piranti pengetahuan terlebih dahulu mengenai apa yang dilihat dan didengar. Sebagaimana kehidupan pada umumnya, pola keyakinan dalam kehidupan santri di pesantren Pondok

Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin juga dibangun atas dasar pengetahuan terlebih dahulu. Sehingga dasar karakter religius *belief* santri terbentuk melalui sebuah pengetahuan, pengenalan, serta pemahaman terhadap apa yang ia ketahui di segala lingkungan sekitarnya. Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagaimana berikut:

Untuk menumbuhkan aspek keyakinan pada santri yaitu dengan transfer ilmu, sebab dengan transfer ilmu para santri akan menjadi tahu dan paham mengenai dunia tasawuf sehingga akan melahirkan keyakinan yang kuat dalam hati dan pikirannya.¹

Pernyataan Ustadz. Moh. Asadul Arifin di atas juga dibenarkan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus juga abdi dalem di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Berikut hasilnya:

Ya memang benar apa bahwa untuk menumbuhkan karakter religius *belief* atau keyakinan santri di pondok ini tidak serta merta mudah mas, melainkan butuh hal sebagai pemicu munculnya keyakinan, yakni dengan transfer ilmu tersebut.²

Di dalam mewujudkan karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf perlu adanya perencanaan program pendidikan atau kurikulum pesantren yang ada di dalam pondok pesantren. Sebagaimana yang pernah peneliti rasakan dalam mengenyam pendidikan di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin selama enam tahun dan diperkuat dengan observasi yang selama peneliti lakukan, terdapat kurikulum pesantren berbasis pendidikan tasawuf yang sangat kuat di

¹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

² Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

wujudkan dengan segala bentuk kegiatan santri keseharian mulai dari kegiatan sholat berjamaah, ngaji sorogan Al-Quran, ngaji weton, juga pengkajian kitab-kitab tasawuf yang banyak sekali, seperti halnya pengajian umum kitab Al-Hikam yang langsung diadakan oleh pendiri pondok, yakni KH. Moch. Djamaluddin Ahmad yang dihadiri oleh banyak khalayak dari sekitar pondok maupun luar kota seperti Mojokerto, Tuban, Lamongan, Kediri, Nganjuk, dan lain sebagainya. Ada lagi seperti pengajian kitab Siraj At-Thalibin di waktu pagi pukul 05.30 wib pasca ngaji sorogan Al-Qur'an diperuntukkan bagi para santri. Segala bentuk macam kegiatan di atas menjadi contoh kegiatan yang menunjang dalam menginternalisasikan nilai karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.³ Hal tersebut dibenarkan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagaimana berikut:

Kurikulum pesantren berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin diwujudkan dengan seluruh kegiatan yang ada di dalam pondok, mas. Semisal mulai dari hal yang sederhana yakni kegiatan shalat berjamaah, ngaji sorogan Al-Qur'an, juga pengajian atau kajian-kajian kitab tasawuf yang sangat banyak sekali mas di sini, contoh pengajian kitab Al-hikam, pengajian kitab Siraj At-Thalibin.⁴

Pernyataan Ustadz Moh. Asadul Arifin dibenarkan oleh Ustadz.

Moh. Maqin selaku pengurus, sebagaimana berikut:

Iya benar, kurikulum pesantren berbasis pendidikan tasawuf tersebut disini diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan santri yang

³ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

banyak bermuara pada tasawuf, terlebih dalam hal kegiatan pengajian kitab-kitab tasawuf, juga amaliah-amaliah jamaah Tarekat Syadziliyah yang sering dilakukan di dalam pondok ini.⁵

Sebagaimana yang pernah peneliti rasakan di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin selama mengenyam pendidikan juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan. Peran seorang kiai sangat penting dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf di dalam pondok pesantren, yaitu dengan cara memberikan *uswah hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi para pengurus, santri senior, maupun santri baru untuk selalu percaya dan pasrah kepada Allah mengenai rezki, kesehatan, dan segala hal urusan manusia itu telah dijamin oleh-Nya. Sehingga dalam praktiknya kiai selalu memberikan contoh keistiqomahan dalam segala hal baik terlebih dalam hal ibadah, semisal shalat lima waktu dengan berjamaah, membaca aurad yang telah disusun, dan *dawamul wudhu* (melanggengkan wudhu), yang semua hal tersebut selalu saja disinggung dalam setiap pertemuan pengkajian kitab maupun pada acara-acara Peringatan Hari Besar Islam.⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagaimana berikut:

Peran kiai memang sangat penting sekali dalam terwujudnya segala aspek santri, termasuk religius keykinan santri. Sebab kiai merupakan model utama yang ada dalam pesantren, sehingga kecenderungan para santri ya memang pada kiai. Semisal keistiqomahan kiai dalam melakukan ibadah, mengajar santri, memimpin kegiatan amaliah tarekat. Hal-hal seperti itulah wujud

⁵ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁶ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

dari menginternalisasi karakter religius belief santri yang dilakukan oleh kiai.⁷

Pernyataan di atas mengenai peran kiai juga dibenarkan oleh seorang santri senior bernama Riski Septi Maulana Habibie yang sudah menetap kurang lebih 10 tahun di pondok:

Iya mas, memang para santri termasuk juga saya sangat condong terhadap kiai. Jadi segala hal yang dikatakan ataupun yang dilakukan oleh kiai pasti akan dilakukan oleh para santri, termasuk keistiqamahan kiai dalam mendidik, beribadah, memimpin kegiatan tarekat. Yang mana semua itu dilakukan oleh kiai sebagai bentuk pemberian contoh kepada para santri untuk selalu percaya kepada Allah, utamanya perihal rezki.⁸

Tidak jauh dari hal di atas, *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin juga memiliki peranan penting dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri, yaitu dengan usaha secara fokus yang dituangkan sepenuhnya di dalam lingkup kelas pada madrasah diniyah guna membekali asas atau pondasi syariat yang kuat agar dapat memahami dan tidak salah dalam mengimplementasikan nilai tasawuf. Dan juga upayanya dengan membentuk berbagai program yang bisa mengantarkan para santri dalam mewujudkan visi misi pondok.⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagaimana berikut:

Kalau peran mudir madrasah ya ke dalam lingkup kelas, yaitu menyusun apa saja yang harus dipelajari di dalam kelas sehingga sesuai dengan visi dan misi pondok ini. Jadi memang perlu dasar

⁷ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

⁸ Wawancara dengan Riski Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

⁹ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

syariat yang kuat untuk selanjutnya melangkah pada jenjang tasawuf. Agar ketika belajar tasawuf tidak salah kaprah.¹⁰

Di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sendiri terdapat sebuah tatanan atau sistem kepengurusan yang menangani di bidang pendidikan madrasah diniyah di tingkat ula, wustha, dan ulya sebagaimana umumnya madrasah diniyah yang ada di pesantren lain. Semua jenjang madrasah diniyah itu dibawah bimbingan dan arahan tata kelola dari Madrasah Hidayatul Muhibbin atau biasa disingkat dengan “MHM”. Sesungguhnya kurikulum yang berisi isian atau materi-materi perihal tasawuf itu ada di luar Madrasah Hidayatul Muhibbin. Pada dasarnya materi tasawuf di *back up* secara langsung oleh pengajian sentral yang ada pada sore hari atau biasa disebut pengajian weton dan juga pengajian rutinan Al-Hikam setiap hari Senin malam Selasa setelah acara aurad khususiyah jamaah Tarekat Syadziliyah di pondok.¹¹ Hal tersebut sesuai yang telah dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagaimana berikut:

Sebenarnya materi tasawuf di *back up* dalam bentuk pengajian sentral pada sore hari dan malam hari yang berupa pengajian weton juga kajian kitab hikam setiap Senin malam Selasa, tidak di dalam kelas.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

¹² Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.



Gambar 4.1

Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin¹³

Pernyataan Ustadz. Moh. Asadul Arifin mengenai materi tasawuf juga dibenarkan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Berikut hasilnya:

Kalau kurikulum tasawuf di madrasah sendiri memang tidak ada, adanya basis tasawuf itu dari kegiatan pondok. Santri diwajibkan mengaji pada setiap malam selasa pada pengajian Al-Hikam karya Syekh Ibn Athaillah As-Sakandari (dan ini ditafis buat kelancaran ujian MHM). Kalau dibilang materi boleh, yaitu pengajian weton yang langsung dibacakan pak kiai setiap ba'da ashar, mungkin itu saja, selebihnya banyak didapatkan di madrasah formal.¹⁴

Jadi pada intinya, untuk menginternalisasi karakter religius *belief* santri di pondok, para santri mendapatkan pemahaman tasawuf dari rutinan pengajian Al-Hikam untuk khalayak umum dan diwajibkan bagi seluruh santri pondok. Program tersebut memang bisa dibilang bukan dari kurikulum yang tertulis secara jelas di dalam kurikulum yang ada di

¹³ Dokumentasi: Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

Madrasah Hidayatul Muhibbin, melainkan memang banyak sekali kegiatan yang bernuansa tasawuf di pondok seperti ijazahan wirid tertentu, kajian kitab Al-hikam dan kegiatan bermuara tasawuf lain-lain yang ada di luar kurikulum Madrasah diniyah. Sehingga demikianlah proses internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf itu terbentuk.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan dan dikatakan oleh santri seorang santri senior bernama Riski Septi Maulana Habibie yang sudah menetap kurang lebih 10 tahun di pondok:

Selama saya berada di pondok banyak hal yang saya temui dan rasakan setelah istiqomah mengikuti kegiatan kajian Al-Hikam, diantaranya ibadah menjadi lebih tenang atau khusyuk, lebih percaya kepada Allah, senantiasa ingat dan bertawakkal kepada-Nya, dan lain-lain. ya memang beda lah sebelum dan sesudah mondok disini, apalagi disini nuansa tasawuf memang sangat kental meskipun disini aslinya sma seperti pondok pada umumnya untuk santri yang belajar di lembaga formal, tapi memang banyak mas disini kegiatan-kegiatan tasawuf karena abah kiai kan aktif di Tarekat Syadzilyah, sehingga beliau dipercaya untuk membimbing jamaah untuk wilayah Jombang.¹⁶

¹⁵ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

¹⁶ Wawancara dengan Riski Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.



Gambar 4.2
Wawancara dengan Rizki Septi Maulana Habibie selaku santri
Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin¹⁷

Aspek *belief* atau keyakinan yang ada pada diri santri terinternalisasi dari kehidupan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang selalu diwarnai basis tasawuf. Sehingga dalam kebiasaan hidup telah menjadi karakter yang melekat dan mempunyai nilai lebih dalam status keimanannya terhadap Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa, serta sadar diri bahwa diri hanya sebatas hamba-Nya.

Adapun mengenai metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf itu dengan piranti transfer ilmu dengan metode *mauidzah*, dan pemberian pemahaman agar semakin kuat dalam menerima dogma keyakinan terhadap Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, bahwa memang keyakinan merupakan sesuatu yang tidak bisa muncul kecuali dengan jalan pemberian pemahaman yang harus diberikan secara intensif.

¹⁷ Dokumentasi: Wawancara dengan Rizki Septi Maulana Habibie selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-muhibbin.

Setelah itu, untuk mengindikasikan tingkat religius *belief* atau keyakinan santri adalah dengan melihat kondisi santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf yang sudah diajarkan. Dengan begitu akan tampak sedikit banyak kualitas religius *belief* santri.¹⁸ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagai berikut:

Contoh pelaksanaan kegiatan religius *belief* aspek keyakinan itu tidak bisa digambarkan, ya cuma transfer ilmu itu saja. Adapun metode yang digunakan adalah *mauidzah*. Dan mungkin bisa dilihat dari keseharian santri untuk meninjau dari segi keberhasilan.¹⁹

Pernyataan Ustadz Moh. Asadul Arifin dibenarkan oleh Ustadz.

Moh. Maqin selaku pengurus pondok. Berikut hasilnya:

Iya mas, sebagaimana di atas tadi bahwa untuk menginternalisasi karakter religius *belief* santri di pondok ini yaitu dengan jalan transfer ilmu atau pengetahuan mengenai tasawuf. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah *mauidzah* atau memberi nasehat. Dan untuk melihat terinternalisasikannya religius *belief* yaitu dengan melihat sejauh mana santri melakukan peribadatan dengan baik dan sungguh dalam menuntut ilmu.²⁰

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri yakni sebuah dogma yang sudah ada dan mengakar dalam tradisi di pesantren sejak dulu, bahwa segala hal yang dikatakan oleh santri senior ataupun pengurus adalah sebuah kebaikan, apalagi titah seorang kiai. Sehingga dari hal tersebut untuk mewujudkan karakter religius *belief* santri adalah hal yang mudah.

¹⁸ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dalam terwujudnya karakter religius *belief* santri adalah terbentuknya komunitas-komunitas kecil yang kurang bisa diarahkan sehingga menjadi sedikit penghambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, sebagai berikut:

Pesantren itu kan sebuah lembaga yang dari dulu doktrin pesertanya atau santri yang di bawahnya adalah manut terhadap apa yang disampaikan oleh senior baik pengurus maupun ustadz, itu pendukung banget. Jadi ketika ada ustadz, pengurus yang mengatakan samean melakukan puasa Senin-Kamis ya, itu karena sudah menjadi karakteristik pesantren dia itu langsung mau. Jadi pendukungnya itu karena mindset atau karakter yang sudah terbangun di pesantren atau *culture*. Begitu juga pak kiai. Faktor penghambat yaitu adanya komunitas-komunitas kecil yang kurang terarah. Komunitas kecil itu terbentuk melalui jalur kamar yang pada akhirnya ketika ia disuruh tidak mau.²¹

2. Internalisasi karakter religius *practice* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Karakter religius *practice* santri merupakan sebuah nilai karakter religius yang berkaitan dengan peribadatan atau implementasi dari aspek pengetahuan atau dogma yang diterima. Oleh sebab itu perlu adanya pemberian pemahaman secara kompleks dan mendetail mengenai dogma yang diajarkan kepada para santri sehingga dapat meyakinkan dan menjadikan santri melakukan atas apa yang telah diketahui. Tidak cukup pemberian pemahaman, untuk menunjang karakter religius aspek peribadatan santri maka perlu bimbingan dari yang lebih tahu mengenai

²¹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

apa saja yang menjadi peribadatan dalam kehidupan santri di pondok. Di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, biasanya kiai memberikan contoh (*uswah hasanah*) kepada pengurus dan santri secara umum, pengurus kepada seluruh santri, ataupun santri senior kepada santri junior. Semua pemberian contoh itu dikemas rapi dalam bingkai ajakan untuk melakukan secara bersama-sama, tidak hanya bertutur kata dalam bentuk perintah. Hal ini menjadikan karakter religius santri dalam aspek *practice* atau peribadatan menjadi cepat berkembang dan tertanam.²²

Terdapat beberapa contoh praktik kegiatan yang dilakukan para santri baik itu yang ditemani kiai, pengurus, santri senior maupun kegiatan mandiri dalam upaya menginternalisasi karakter religius *practice* santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Untuk dapat menginternalisasi karakter religius *practice* santri yaitu dengan banyak kegiatan peribadatan yang dilakukan, semisal kegiatan shalat berjamaah, wiridan, *khususiyah*. Dan juga sudah menjadi tradisi di pondok sini bahwa biasanya para senior mengajak para junior (santri) untuk meminta ijazah hizb asyfa', laqadja, dalail, dan lain-lain.²³

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin di atas selaku pengurus pondok juga sebagaimana dituturkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Yang peribadatan ya seperti lebih condong ke praktik ibadah dalam keseharian, seperti shalat berjamaah, wirid maktubah khusus itu, kushusiyah, hizb asyfa', wirid laqadjaakum, dalailul khairat. Yang

²² Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

²³ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

mana hal-hal tersebut menjadi rutinitas santri di setia hari, meskipun beberapa ada yang diwajibkan, juga ada yang tidak.²⁴

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sebagai upaya internalisasi religius *practice* santri sebagaimana yang pernah peneliti alami selama mengenyam pendidikan di sana, diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan dan seperti halnya yang telah dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin dan Rizki Septi di atas tadi, antara lain yaitu:

a. Sholat berjamaah lima waktu

Kegiatan shalat berjamaah lima waktu merupakan salah satu rukun santri yang harus ditegakkan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, sebagaimana yang sering ditemui peneliti sewaktu mondok disana selama enam tahun dalam penuturan yang langsung disampaikan oleh pendiri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, yakni romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad dalam kegiatan sowan dan nasehat-nasehat di berbagai kajian kitab. Beliau sering menuturkan keberhasilan santri itu terletak pada keteguhannya dalam melakukan rukun santri yang ada tiga, yaitu jamaah, ngaji, dan sekolah, jika semua rukun itu terpenuhi maka insyaallah ilmunya akan bermanfaat kelak nanti ketika terjun di masyarakat.²⁵ Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok seperti berikut:

²⁴ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

²⁵ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

Kegiatan shalat berjamaah merupakan hal yang diwajibkan kepada seluruh santri di pondok ini. Kebijakan yang ber hukum wajib tersebut merupakan perintah langsung dari pendiri, yakni KH. Moch. Djamaluddin Ahmad juga pengasuh pondok yang sekarang, yakni abah KH. M. Idris Djamaluddin beserta *dzuriyyah*.²⁶

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Iya mas, untuk kegiatan shalat fardhu berjamaah itu hukumnya wajib bagi para santri disini. Karena memang abah kiai sering menyampaikan dalam kegiatan akjian kitab dan ketika ada acara sowan-sowan ke *masyayikh* yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, termasuk ke abah KH. Moch. Djamaluddin Ahmad dan abah KH. M. Idris Djamaluddin.²⁷

Kegiatan sholat berjamaah lima waktu menjadi hal yang wajib untuk dilakukan bagi santri di pondok karena memang fadilah atau keutamaannya sangat banyak sekali, tetapi sering kali yang dituturkan oleh abah KH. Moch. Djamaluddin Ahmad bukan mengenai fadhilanya melainkan nilai yang tersimpan dalam kegiatan shalat berjamaah secara rutin, yakni nilai-nilai tentang persatuan dan keistiqomahan.

b. Wirid khusus setelah shalat lima waktu

Setelah melakukan sahalat berjamaah lima waktu secara istiqamah, seluruh santri juga diwajibkan untuk mengikuti amaliah wirid khusus. Mengenai wirid khusus tersebut sebenarnya sama dengan wirid pada umumnya yang ada di masyarakat muslim, akan

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

²⁷ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

tetapi di dalam wirid khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin waktunya cukup lama karena ada tambahan beberapa bacaan khusus yang tidak ada pada masyarakat umum. Wirid tersebut berisi bacaan asma *ya badi'*, doa penerang hati, doa agar dijauhkan dari musuh, Surat Al-Fill, ayat *laqadjaakum* (ayat terakhir Surat At-Taubah), juga membaca ayat kursi yang mana semuanya itu dibaca 3 kali.²⁸ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Wirid *ba'da maktubah* juga merupakan hal yang diwajibkan bagi para santri di pondok ini. Sebab memang wirid itu sebagai pelengkap dari ritual shalat. Tanpa adanya wirid hati manusia akan menjadi keras. Oleh sebab itu disini santri dibiasakan untuk melakukan wiridan bersama sehabis shalat berjamaah. Adapun bacaan wirid tersebut tersusun dari beberapa rangkaian seperti halnya wirid pasca shalat fardhu pada umumnya, akan tetapi ada tambahan seperti bacaan asma *ya badi'*, doa penerang hati, doa agar dijauhkan dari musuh, Surat Al-Fill, ayat *laqadjaakum*, juga membaca ayat kursi. Semuanya itu dibaca 3 kali.²⁹

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Disini terdapat wirid setelah shalat fardhu berjamaah yang waktunya cukup lama. Karena memang wirid tersebut banyak tambahan bacaan yang umumnya tidak ada pada masyarakat. Bacaan-bacaan tambahan tersebut antara lain; asma *ya badi'*, *allahumma nawwir qalbi*, *naruddu bika al-a'da'*, *alam tara kaifa*, *laqadjaakum*, dan ayat kursi. Masing-masing semuanya dibaca 3 kali.³⁰

²⁸ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

³⁰ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

c. Wirid *khususiyah* jamaah tarekat

Pada dasarnya wirid khususiyah jamaah tarekat adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh anggota jamaah Tarekat Syadzilyah setiap Kamis malam Jumat, akan tetapi para santri yang belum sempat baiat tarekat juga diperbolehkan mengikutinya, bahkan banyak dari kalangan santri yang bisa dibilang dibawah umur sudah biasa mengikuti kegiatan wirid tersebut. Hal itu diupayakan untuk pengenalan dan pembelajaran pada diri santri mengenai seluk beluk wirid Tarekat Syadzilyah dengan harapan agar ketika sudah dewasa dan ikut baiat tarekat dalam rangka mendalami tasawuf tidak kaget dan merasa keberatan untuk menjalankan wirid tersebut di kesehariannya.³¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Kegiatan para santri mengikuti wirid khususiyah Tarekat Syadzilyah ini dalam rangka untuk penegnanan diri kepada para santri. Kegiatan yang dilakukan para santri secara mandiri tanpa adanya paksaan ini juga sangat diapresiasi oleh pendiri dan pengasuh pondok. Karena memang ini adalah hal yang positif.³²

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Saya dan banyak santri mengikuti kegiatan tersebut memang atas dasar inisiatif sendiri, mas. Aslinya memang pada umumnya orang bertarekat itu ketika sudah berusia dan kebanyakan orang tua, tetapi memang di pondok sini baik

³¹ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

³² Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

santri yang masih di bawah umurpun diperbolehkan oleh kiai kok, mas.³³

d. Wirid *hizb asyfa'*

Wirid *hizb asyfa'* merupakan amaliah wirid yang berisi wasilah kepada para guru terutama mursyid dan berisi do'a-doa tertentu. Berkenaan dengan tatacara pengamalannya yaitu untuk pertama kalinya mengamalkan, maka santri dituntut untuk terlebih dahulu puasa mutih dengan niat mutlak selama sepuluh hari sambil membaca *hizb asyfa*. Adapaun mengenai waktu dalam mengamalkannya yaitu setelah shalat ashar dan shalat shubuh. Karena memang *hizb asyfa'* merupakan salah satu hizb yang dinilai lumayan berat dalam mengamalkan di pertama kalinya, maka biasanya santri seniorlah yang memberanikan diri untuk mengamalkan meminta ijazah kepada kiai terlebih dulu. *Hizb asyfa'* diperuntukkan bagi para santri sebagai bentuk latihan sebelum masuk atau baiat Tarekat Syadziliyah, sebab *hizb* tersebut merupakan pemberian dari guru mursyidnya romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad selaku pendiri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Jadi dalam pengamalan *hizb asyfa'* memang hanya pada komunitas-komunitas kecil yang terdapat di dalam pondok pesantren, lebih tepatnya komunitas yang

³³ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

dibentuk secara mandiri oleh para santri senior.³⁴ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Untuk *hizb asyfa'* itu biasanya santri senior yang mengamalkan amaliah tersebut, sebab amaliah itu bisa dirasa cukup berat apalagi ditambah dengan puasa mutih pada permulaan mengamalkannya, yakni selama sepuluh hari penuh.³⁵

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Iya mas, untuk *hizb asyfa'* itu memang tergolong berat jadi biasanya hanya santri senior yang berani mengamalkan. Karena ada puasa mutihnya itu lho mas yang membuat para santri merasa agak keberatan, apalagi sepuluh hari.³⁶

e. *Wirid laqadjaakum*

Tidak berbeda jauh dengan wirid *hizb asyfa'* pada keterangan sebelumnya, wirid *laqadjaakum* juga merupakan sebuah wirid yang dilakukan oleh para santri senior yang telah menegerti arti pentingnya menengok jendela tarekat. Dengan lantaran wirid *laqadjaakum* maka santri telah membuka pintu untuk menuju Tarekat Syadziliyah, sebab dalam persyaratan untuk melakukan baiat kepada guru mursyid, santri diharuskan untuk melakukan amaliah wirid *laqadjaakum* sebagai dasar agar untuk membangun rohani yang kuat dan istiqamah. Mengenai tatacara atau *kaifiyah* dalam mengamalkannya, maka para santri terlebih dahulu meminta ijazah kepada romo KH. Moch.

³⁴ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

³⁵ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

³⁶ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

Dajamuluddin Ahmad selaku *mujiz* (orang yang diberi wewenang untuk mengijazahkan) terlebih dahulu, setelah itu para santri dituntut untuk melakukan puasa selama sepuluh hari sembari membaca *laqadjaakum* sama seperti kaifiyah dalam mengamalkan *hizb asyfa'*.³⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Pada dasarnya amaliah *laqadjaakum* sama *kaifiyah*-nya dengan *hizb asyfa'*, cuma hanya segi bacaan-bacaan yang harus dibaca di dalamnya, terutama ayat *laqadjaakum*, akhir daripada QS. At-Taubat. Dan untuk yang mengamalkan juga biasanya para santri senior.³⁸

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Untuk amaliah *laqadjaakum* ini memang sam beratnya mas dengan amaliah wirid *hizb asyfa'*. Jadi kebanyakan yang mengamalkan juga santri senior yang memang penuh akan kesadaran pentingnya amalan amaliah tersebut.³⁹

f. Wirid *dalail al-khairat*

Amaliah wirid *dalail al-khairat* merupakan sebuah amaliah yang berisi tentang doa-doa dan ribuan shalawat yang harus dibaca berdasarkan masing-masing hari yang telah ditentukan. Biasanya para santri diijazahi oleh romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad selama setahun sekali ketika pada Bulan Ramadhan. Adapun mengenai *kaifiyah* atau tatacara dalam mengamalkannya, maka setelah

³⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

³⁹ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

mendapatkan ijazah santri dituntut untuk berpuasa biasa dengan niat mutlak tanpa harus meninggalkan makanan atau minuman yang berbahan dari hal yang bernyawa atau hidup (*tark ar-ruh*) dan juga tidak hanya memakan nasi dengan minum air putih saja (mutih). Santri lebih leluasa memakan apapun yang dikehendaknya sama seperti puasa sunah lainnya. Untuk mengenai jumlah hari dalam melakukan puasa di pertama kali mengamalkan wirid *dalail al-khairat*, maka santrui diberi pilihan boleh berpuasa tiga, tujuh, sebelas, dua puluh satu hari, tinggal kemauan dan kemampuan santri. Akan tetapi jika lebih banyak melakukannya, maka semakin baik juga dalam upaya untuk melatih hawa nafsu.⁴⁰ Sebagaimana yang dikatakan oleh oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Untuk amaliah wirid *dalail al-khairat* ini terbilang agak mudah, yaitu dengan puasa mutlak seperti halnya puasa sunah pada umumnya dan tidak ada pantangan untuk mengonsumsi makanan dan minuman tertentu sebagaimana di puasa *laqadjaakum* dan wirid *hizb asyfa'*. Adapun mengenai bilangan puasanya yaitu 3/7/11/21 hari.⁴¹

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Kalau yang amaliah wirid *dalail al-khairat* ini banyak yang mengamalkan mas. Ya karena memang amaliah ini cukup ringan bagi kalangan seluruh santri sebab tanpa adanya tuntutan harus meninggalkan makanan atau minuman yang berbahan dari sesuatu yang bernyawa. Ditambah lagi juga puasanya ada pilihan berapa jumlah hari yang dikehendaki.⁴²

⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁴² Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.



Gambar 4.3
Ijazahan wirid Dalail Al-Khairat oleh KH. Moch.
Djamaluddin Ahmad⁴³

3. Internalisasi karakter religius *feeling* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Karakter religius *feeling* santri yang terinternalisasi di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan sebuah hasil yang didapatkan dari santri-santri yang tekun dalam mendalami aspek peribadatan. Tidak semua santri bisa ditimbang sama dalam penghayatannya, biasanya santri yang tekun dan kontinu dalam melakukan peribadatanlah yang lebih bisa melakukan penghayatan secara mendalam.⁴⁴ Penghayatan itu dapat dirasakan sebab memang peribadatan yang dilakukan telah mendarah daging atau mengakar kuat sehingga menumbuhkan buah sebagaimana efek penghayatan yang matang.

⁴³ Dokumentasi Ijazahan wirid Dalail Al-Khairat oleh KH. Moch. Djamaluddin Ahmad.

⁴⁴ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Intinya tetap ditekankan pada individual santri masing-masing santri (lek kapanono temenan yo isnyaallaah berhasil). Karena melihat antara santri satu dengan yang lainnya itu berbeda dari segi ketekunannya. Dari hal itu sudah seharusnya santri itu harus tekun dan istiqamah agar terinternalisasi religius *feeling*-nya.⁴⁵

Kegiatan puasa Senin-Kamis contohnya, menjadi bagian penting dalam menginternalisasi karakter religius *feeling* santri di pondok. Kegiatan puasa Senin-Kamis biasanya dilakukan oleh para santri secara sadar dan mandiri. Biasanya yang telah mandiri tersebut adalah santri-santri yang sudah senior dan paham akan makna dalam *mujahadah an-nafsi* yaitu memerangi hawa nafsu.⁴⁶ Sebab memang ibadah yang masih didasari kuat dengan hawa nafsu hasilnya tidak akan begitu baik sedangkan ibadah yang dilandasi dengan nafsu yang sudah mulai tunduk, maka akan mendapatkan kenikmatan atau perasaan pada ihwal tersendiri dalam melakukan peribadatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Aspek penghayatan dengan menjalankan puasa-puasa. Karena dengan puasa, nafsu akan menjadi lemah dan mudah untuk ditundukkan. Mulai dari puasa Senin-Kamis, puasa dalam rangka mengamalkan *hizb asyfa'* yang bisa dikatakan cukup berat dengan pedoman-pedoman yang harus diikuti ketika puasa seperti dilarang mengonsumsi dari yang bernyawa taua kalau tidak begitu dengan cara puasa mutih.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁴⁶ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Asadul Arifin:

Metodenya mujahadah, tiarakat, itu kan spiritual exercise, semuanya itu diprogramkan di Muhibbin. Terus juga puasa Senin-Kamis.⁴⁸

Dan juga terdapat amaliah yang dapat menginternalisasi aspek religius *feeling* santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, yakni puasa dalam rangka mengamalkan *hizb asyfa*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada aspek religius *practice*. Puasa tersebut dilakukan selama sepuluh hari dengan niat mutlak sebagaimana puasa-puasa sunah lainnya. Perbedaannya teletak pada segi makanan dan minuman yang boleh dikonsumsi selama melakukan puasa sepuluh hari tersebut. Terdapat dua cara dalam melakukan puasa tersebut yaitu dengan mutih atau *tark ar-ruh*. Puasa mutih merupakan puasa dimana seseorang tidak boleh mengonsumsi apaun kecuali hanya nasi dan air putih saja, baik itu ketika berbuka, sahur, ataupun makan biasa. Sedangkan puasa *tark ar-ruh* merupakan puasa dimana seseorang yang melakukan puasa tersebut hanya boleh berbuka, makan biasa, dan sahur dengan lauk yang tidak bernyawa, maka segala jenis makanan yang bersumber dari hal-hal yang bernyawa itu tidak diperbolehkan.⁴⁹

Puasa untuk mengamalkan *hizb asyfa* memang bisa dibilang lumayan berat, tetapi memang di dalamnya terdapat fadilah atau keutamaan-keutamaan yang agung dan akan dapat dirasakan ketika melakukannya secara sungguh-sungguh. Termasuk fadilahnya yaitu

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

dapat menjadikan seorang santri lebih merasa dekat dengan Allah sehingga ia akan menuai religius *feeling* yang secara maksimal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Bergantungnya religius *feeling* santri itu terletak pada amaliah yang memang dirasakan berat oleh nafsu, seperti puasa dalam rangka mengamalkan amaliah hizb asyfa' ini. Akan tetapi memang fadilah dan hasilnya begitu tampak. Sehingga mengapa puasa dalam rangka mengamalkan amaliah hizb asyfa' itu sebagai pendorong untuk internalisasi religius *feeling* santri di pondok ini.⁵⁰

Ziarah makam para *muasis* (pendiri) dan *masyayikh* (para kiai) pendiri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat menginternalisasi karakter religius *feeling* santri. Kegiatan ziarah merupakan kegiatan mengunjungi makam dalam rangka untuk kirim doa kepada para pendiri dan ustadz yang sudah wafat dan berdoa agar mendapat berkahnya. Kegiatan ini merupakan agenda yang sudah menjadi rutinitas para santri di setiap pekannya, yakni pada Hari Kamis malam Jumat atau Jumatnya. Biasanya pengurus atau santri senior mengajak santri junior untuk melakukannya dan memberikan pemahaman yang mendalam perihal kebaikan kegiatan ziarah dengan kisah yang turun temurun lestari di pondok.⁵¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Rutinitas ziarah dalam setiap pekan sekali menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi karakter religius *feeling* santri. Karena dengan ziarah di sisi memang kirim doa, akan tetapi dari sisi lain ini adalah perintah Nabi SAW agar dapat mengingat kematian. Biasanya pengurus kamar mengajar santri-santri kamarnya, atau

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁵¹ Observasi Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin selama peneliti mengenyam pendidikan di dalamnya selama enam tahun.

kalu tidak begitu biasanya memang atas dasar inisiatif sendiri untuk ziarah.⁵²

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Kegiatan ziarah itu biasanya ya mas, dilakukan setiap satu minggu sekali, pada hari Kamis malam Jum'at atau biasanya Jum'at pagi. Itu rutin dilakukan setiap minggu. Ya itung-itung mencari berkah dan agar selalu ingat Allah melalui kematian.⁵³

Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar juga merupakan salah satu bentuk kegiatan wajib bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang dapat menginternalisasi religius *feeling* santri. Kebiasaan berdoa baik itu sebelum dan sesudah belajar menjadi rutinitas yang telah dicontohkan oleh kiai, ustadz, pengurus kepada para santri. Sehingga seorang kiai terutama, mempunyai peranan yang begitu penting dalam terbentuknya karakter religius *belief* santri di dalam pondok pesantren. Peranan kiai menjadi tonggak utama kemajuan santri di dalam segala aspek religius yang akan terbentuk, baik dalam aspek keyakinan, pengetahuan, penghayatan maupun peribadatan. Di dalam ranah peribadatan misalnya, biasanya santri meniru seluruh apa yang menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dari seorang kiai seperti halnya keistiqomahan kiai dalam mengajak seluruh santrinya untuk berjamaah shalat lima waktu, membaca aurad khusus, membaca sholawat sebelum memulai kajian kitab, berdoa seusai belajar. Semuanya itu dilakukan secara *tadharu'*, *khusyuk*,

⁵² Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁵³ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

dan ikhlas.⁵⁴ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Doa sebelum dan sesudah belajar menjadi sarana untuk menginternalisasi karakter religius feeling santri. Doa merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dari sinilah feeling atau perasaan itu akan muncul jika diikuti dengan rasa *khusyu'* dan *tadharu'*. Peranan kiai, ustadz atau penguru juga berpengaruh dalam religius feeling santri. Sebab beliau-beliau selalu mengajarkan untuk sungguh-sungguh dalam berdoa agar mencapai perasaan dekat dengan Allah.⁵⁵

4. Internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Berkenaan dengan basis pendidikan tasawuf, maka di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin memang diberi pengetahuan, pemahaman dan pengimplementasian mengenai nilai-nilai tasawuf, sehingga tidak menjadi hal yang asing bahwa kebanyakan para santri sedikit banyak mengetahui dunia tasawuf, mulai tarekat, sufisme, hingga perihal *maqamat* dalam tasawuf. Rizki Septi selaku santri pondok mengatakan:

Kalau yang menambahkan aspek pengetahuan mungkin ya kayak awal tadi mas lebih ke kajian-kajian kitab tasawuf, semisal pengajian Al-Hikam, pengajian Sirajut At-Thalibin, pengajian *khususiyah* Kamis malam Jumat, pengajian weton juga bisa.⁵⁶

Sebagaimana juga yang pernah peneliti ikuti dan menjadi partisipan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ketika

⁵⁴ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

mengeyam pendidikan selama enam tahun disana, maka terdapat beberapa kegiatan yang dapat menginternalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf, antara lain:

a. Pengajian Al-hikam

Pengajian Al-Hikam merupakan kegiatan kajian tasawuf yang didasari oleh kitab Al-Hikam sebagai acuan dasarnya, tetapi ada juga kitab-kitab tasawuf lainnya sebagai referensi tambahan agar semakin luas wawasan perihal tasawuf. Pengajian Al-Hikam diselenggarakan secara rutin setiap hari Senin malam Selasa di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang sentralnya terletak di dalam masjid pondok. Kegiatan rutin tersebut merupakan sebuah kegiatan yang bersifat umum, diperuntukkan untuk semua kalangan, baik itu anggota jamaah Tarekat Syadziliyah khususnya, para santri, juga orang-orang non tarekat yang cuma ingin menambah wawasan mengenai dunia tasawuf.⁵⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin:

Pengajian kitab Al-Hikam merupakan sebuah kajian kitab tasawuf utamanya kitab Al-Hikam sebagai pedomamanya, juga diperkuat dengan kitab tasawuf lainnya sebagai referensi tambahan agar semakin luas pembahasan dan pengetahuan tasawuf yang didapatkan. Rutinan itu dilakukan setiap satu pekan sekali, yakni pada Senin malam Selasa yang diikuti oleh seluruh anggota jamaah tarekat, para santri yang diwajibkan, dan orang-orang non tarekat.⁵⁸

⁵⁷ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

Seluruh santri diwajibkan untuk mencatat isi pengajian pada setiap tanggal yang diikuti tanpa terkecuali. Dan selanjutnya catatan-catatan seluruh para santri tersebut wajib untuk dikumpulkan secara serentak untuk diperiksa atau *taftis* oleh para ustadz madrasah diniyah sebagai persyaratan sebelum mengikuti ujian pada tiap semester di madrasah diniyah yang diadakan. Dengan begitu para santri akan terbiasa mengikuti pengajian Al-Hikam dan mengenal perihal esensi dunia tasawuf secara komprehensif serta impelentasinya dalam kegiatan sehari-hari.⁵⁹ Sehingga dari situlah proses internalisasi karakter religius knowledge santri terbentuk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Untuk kegiatan rutin pengajian Al-Hikam seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti. Dan para santri diharuskan untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh Abah KH. Moch. Djamaluddin Ahmad ketika dalam pengajian tersebut, yang mana catatan ini nanti akan diperiksa ketika akan dilakukan ujian madrasah diniyah.⁶⁰

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Untuk Al-Hikam memang seluruh santri diwajibkan untuk mengikutinya mas. Itu dilakukan agar santri memperoleh pengetahuan mengenai taswuf. Tidak hanya itu, santri haarus membawa buku khusus untuk mencatat isi pada pengajian tersebut dengan dikasih tanggal. Jadi sulit kalau tidak mengikuti pengajian tersebut. Karena ada tanggalnya dalam setiap catatan di buku itu.⁶¹

⁵⁹ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

b. Pengajian Kitab *Siraj At-Thalibin*

Pengajian kitab *Siraj At-Thalibin* merupakan kegiatan kajian kitab tasawuf tambahan yang diselenggarakan di waktu pagi setelah ngaji sorogan Al-Quran yang berada di dalam pengasuh pondok pada pukul 05.30 wib. Adapun kitab yang dikaji adalah sesuai dengan nama pengajiannya, yakni kitab *Siraj At-Thalibin* karya KH. Muhammad Ihsan bin Dahlan dari Jampes Kediri, seorang ulama terkemuka yang ahli di bidang tasawuf dan penulis produktif pada masanya.⁶² Kitab tersebut sengaja dipilih untuk dikaji di dalam pondok sebagai tambahan sebab memang kitab tersebut sangat monumental diantara kitab karya ulama nusantara dalam bidang tasawuf. Kitab tersebut menjadi *sarh* atau penjelas dari kitab *Minhaj Al-Abidin* karya Imam Al-Ghazali yang terakhir kalinya ditulis beliau sebelum wafat, berisi tentang pembahasan tasawuf yang cukup mendalam mengenai *maqamat* atau tingkatan-tingkatan dalam tasawuf. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Adapun pengajian kitab *Siraj At-Thalibin* itu merupakan kajian kitab yang ada pada dalam Abah Idris, selaku pengasuh pondok yang sekarang ini. Banyak para pengurus, santri senior, bahkan santri junior mengikuti kegiatan tersebut atas dasar kemauan mereka sendiri. Dan dikarenakan juga kitab tersebut sangat indah untuk dipelajari, terlebih itu merupakan karya salah satu ulama asli Indonesia dari Kediri.⁶³

⁶² Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Iya mas, pengajian kitab Siraj At-Thalibin itu banyak yang mengikuti dari kalangan pengurus, santri, bahkan santri junior. Adapun waktunya itu pokok setelah ngaji sorogan Al-Qur'an pagi.⁶⁴

Jadi meskipun mengikuti pengajian kitab Siraj At-Thalibin tersebut tidak diwajibkan bagi para santri, akan tetapi banyak para santri yang antusias mengikutinya, mulai dari kalangan pengurus, santri senior, bahkan santri junior.⁶⁵



Gambar 4.4
Pengajian Kitab Tasawuf Siraj Al-Thalibin

c. Pengajian *khususiyah*

Pengajian *khususiyah* merupakan sebuah kegiatan pengajian diperuntukkan bagi anggota jamaah Tarekat Syadziliyah yang berisi pemberian pengetahuan mengenai tasawuf terutama yang berkaitan erat dengan amaliah Tarekat Syadziliyah yang harus diketahui oleh

⁶⁴ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

seluruh anggota jamaah. Adapun untuk para santri pondok diperbolehkan untuk mengikutinya sebagai tambahan pengetahuan. Mengenai diselenggarakannya kegiatan tersebut ialah pada setiap Hari Kamis malam Jumat bertempat di mushalla depan dalem Romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad yang terletak di Desa Sambong Kec. Jombang. Meskipun hal tersebut merupakan bentuk kegiatan yang sama sekali tidak diwajibkan untuk para santri, tetapi banyak juga yang antusias mengikutinya. Dan sebab memang letak kegiatan pengajian tersebut lumayan jauh dari Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka biasanya para santri berangkat dengan berjalan kaki secara bersama-sama demi mengikuti pengajian tersebut.⁶⁶ Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Pengajian *khususiyah* itu merupakan kegiatan kajian yang berada di mushola Al-Fatah Sambong, yakni mushola depan dalem Romo KH. Moch. Djamaluddin Ahmad. Kajian tersebut diperuntukkan bagi anggota jamaa tarekat. Karena memang sebelum acara tersebut terdapat amliyah wirid *khususiyah* anggota jamaah tarekat. Para santri banyak yang antusias mengikuti, meskipun harus berjalan kaki yang lumayan cukup jauh.⁶⁷

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Pengajian selepas *khususiyah* itu aslinya memang untuk anggota jamaah Tarekat Sydzilyah cabang Jombang, tapi banyak juga santri pondok yang mengikutinya sebagai kegiatan tambahan. Apalagi libur kegiatan pondok kan setiap Kamis malam Jumat. Jadi banyak para santri yang

⁶⁶ Observasi Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

memanfaatkan waktu libur nagji tersebut untuk ikut pengajian *khususiyah*.⁶⁸

d. Pengajian weton

Pengajian weton merupakan sebuah nama untuk kegiatan kajian kitab yang dibacakan oleh pengasuh, kepala madrasah hidayatul muhibbin, dan pengurus setiap hari sesuai jamaah shalat ashar di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin. Kegiatan pengajian weton tersebut dibagi pada setiap lokal yang telah ditentukan, dan para santri diharuskan untuk mengikutinya. Ada yang diselenggarakan di masjid yang langsung diajar oleh pengasuh atau kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin, ribath masing-masing sesuai dengan siapa pengurus dan kitab apa yang diajarkan, semuanya menyesuaikan kebutuhan ilmu dan jenjang pendidikan santri.⁶⁹ Di pengajian weton inilah para santri dibentuk dasar mengenai pengetahuan dan pemahaman syariat secara kompleks serta mendapat imbuhan sedikit mengenai wawasan tasawuf. Dengan begitu seluruh santri akan mendapatkan manfaat sesuai takaran yang baik berdasarkan kebutuhan usia santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Pengajian weton atau bandongan ini merupakan kegiatan dasar di samping madrasah diniyah yang ada di dalam pondok. Pengajian weton dibentuk berdasarkan jenjang umur dan pengetahuan santri. Dari sisnilah dasar santri dibentuk agar ketika memahami tasawuf tidak ngawur. Dan sistem

⁶⁸ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

⁶⁹ Observasi Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

pengajarannya yaitu secara kolektif, jadi kumpul bersama sluruh santri sesuai jenjang masing-masing.⁷⁰

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Pengajian weton itu menyesuaikan jenjang umur dan ilmu santri mas. Jadi ada pengajian weton yang dilakukan di masjid (yang utama), ada yang di depan masing-masing ribat. Ada yang di kantor pondok. Semuanya dilakukan berdasarkan kemauan muqri atau pembaca kitabnya.⁷¹



Gambar 4.5
Pengajian Weton di Masjid Pondok⁷²

5. Internalisasi karakter religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf yaitu menerapkan apa yang telah diketahui dari ajaran Agama Islam perihal

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

⁷² Dokumentasi Pengajian Weton di Masjid Pondok.

nilai-nilai tasawuf sebagai bentuk implementasi melalui sikap, perilaku atau tindakan dalam kehidupan keseharian. Biasanya religius *effect* atau religius aspek pengalaman santri akan tampak pada diri santri sebagaimana tiga hal di atas. Ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa memang itu sudah menjadi karakter, sehingga memang benar-benar melekat dan mendarah daging tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sebagaimana contoh santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang biasa mengamalkan nilai tasawuf sabar, ia akan selalu lapang dada dalam menerima masalah yang dihadapi di pondok. Jika santri kehabisan uang maka lantas tidak langsung mengeluh karena tidak mempunyai uang jajan, akan tetapi biasanya ia akan menggantinya dengan melakukan puasa sunah. Bahkan tidak jarang beberapa santri yang meskipun jatah makan di pondok sudah tersedia tetapi lebih memilih untuk tetap berpuasa, seperti kebiasaan rutin puasa Senin-Kamis, puasa dalam rangka tirakatan dan lain sebagainya. Juga banyak santri yang dilatih untuk selalu istiqamah suci dari hadats atau biasa disebut dengan *dawam al-wudhu*. Kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang sudah melekat yang selalu diajarkan oleh pengasuh, para ustadz, pengurus, serta santri-santri senior. Bahkan ketika masak pun di pondok, seluruh santri yang menjadi juru masak diwajibkan dalam keadaan suci.⁷³ Semua itu dilakukan semata-mata untuk menjaga kesucian secara batiniah

⁷³ Observasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada 10 Mei 2021.

makanan yang akan dimakan oleh para santri, sehingga menjadikan para santri mudah dalam menyerap dan memahami ilmu serta selalu rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Begitulah beberapa contoh kegiatan yang dapat menunjang internalisasi karakter religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz. Moh. Maqin selaku pengurus pondok:

Dalam rangka menunjang aspek religius *effect* santri di pondok ini, biasanya para santri latih untuk membiasakan puasa Senin-Kamis salah satunya, termasuk juga yang lain membiasakan puasa sunah ketika santri dalam keadaan krisis secara finansial, juga *dawam al-wudhu'*. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini dicontohkan oleh kiai, pengurus pondok, juga santri senior yang paham akan pentingnya tirakat. Karena seperti itulah memang kehidupan yang dijalani oleh kaum sufi. Boleh berkampung dalam dunia, tetapi akhirat juga harus jalan.⁷⁴

Pernyataan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus pondok di atas dibenarkan oleh Rizki Septi selaku santri pondok:

Iya mas, benar sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Moh. Maqin, bahwa untuk mewujudkan internalisasi religius *effect* santri itu dengan bentuk kegiatan pembiasaan seperti puasa tirakatan, Senin dan Kamis, *dawam al-wudhu'*. Semua itu dasar ajaran kaum sufi, untuk banyak mengekang hawa nafsu.⁷⁵

Karakter religius *effect* memang tidak bisa langsung dirasakan oleh setiap santri melainkan butuh proses yang begitu panjang, serta tahapan-tahapan yang berkenaan dengan seluruh aspek religius sebelumnya telah tuntas. Setelah itu religius *effect* akan muncul dengan sendirinya dalam diri seorang santri. Seluruh peran yang dilakukan oleh pengasuh, para ustadz,

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh. Maqin selaku pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 12 Mei 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Rizki Septi selaku santri Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin pada tanggal 13 Mei 2021.

pengurus yang dikemas dalam bingkai ajakan kepada para santri sepenuhnya tidak bisa menentukan sepenuhnya keberhasilan para santri secara keseluruhan dalam karakter religius *effect* santri, meskipun faktor lingkungan juga ikut berpengaruh, akan tetapi dari dorongan diri sendirilah yang bisa mengantarkan santri untuk mendapatkan religius *effect*. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadz. Moh. Asadul Arifin sebagai berikut:

Aspek pengalaman itu juga dikembalikan kepada individual, jadi di dalam dunia sufi itu kan ada maqam-maqam. Tasawuf itu kan *maqomatul qulubi wa ahwaliha* atau derajat-derajat hati dan pengalaman seseorang karena telah melakukan step-step dari maqam-maqam atau posisi-posisi. Dan itu tergantung keseriusan individual.⁷⁶

Jadi tasawuf itu merupakan dimensi-dimensi pada tingkatan hati seseorang mengenai kondisinya. Adapun tingkatan hati itu dipengaruhi dari kesucian *qalb* dari segala kotoran melekat, yang menjadikan manusia menjadi buta mata hatinya. Dan untuk menggapai tingkatan serta kondisi yang baik diperlukan usaha *mujahadah an-nafs*, yakni memerangi hawa nafsu, bukan dalam artian menghilangkan nafsu buruk, tetapi menundukkan nafsu yang buruk tersebut hingga muncullah nafsu-nafsu yang baik seperti *nafs mutmainah* yang telah disebutkan dalam Al-Quran.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Moh. Asadul Arifin selaku *Mudir* atau Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin pada tanggal 11 Mei 2021.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan mengikuti seluruh seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin selama observasi dan diperkokoh dengan pengalaman peneliti selama mengenyam pendidikan di sana enam tahun, maka dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Berkaitan dengan karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf membutuhkan adanya wawasan dan pengetahuan yang memadai terlebih dahulu. Setelah itu pengetahuan akan mengantarkan seseorang pada tingkat keyakinan sebagai hasilnya. Untuk mewujudkan karakter religius *belief* santri yang berbasis pendidikan tasawuf di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin itu berdasarkan kurikulum pesantren yang dimanifestasikan dalam berbagai bentuk kegiatan santri, mulai ngaji sosogan Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan kajian tasawuf di pondok yang begitu banyak semisal Al-Hikam, Siraj At-Thalibin. Segala bentuk macam kegiatan di atas menjadi contoh kegiatan dalam menginternalisasikan nilai karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf.

Peran seorang kiai di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin sangat penting dalam terwujudnya internalisasi karakter

religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf, yaitu dengan cara memberikan *uswah hasanah* atau suri teladan yang baik bagi para santri baik itu kepada pengurus, santri senior, maupun santri baru untuk selalu bertawakal dan pasrah kepada Allah mengenai segala sesuatu seperti dalam urusan rezki, kesehatan, dan lain-lain. Sehingga dalam praktiknya kiai selalu memberikan contoh keistiqomahan dalam mengajar santri, dzikir bersama dalam wirid khususiyah jamaah Tarekat Syadzilyah yang juga diikuti oleh para santri pondok.

Tidak hanya peran seorang kiai saja, akan tetapi Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin juga memiliki peranan penting dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri, yaitu berusaha secara maksimal baik tenaga dan pikiran di dalam lingkup kelas pada madrasah diniyah guna membekali asas atau pondasi syariat yang kuat agar dapat memahami dan tidak salah dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf.

Adapun mengenai materi tasawuf itu sebenarnya banyak didapatkan dari kajian kitab tasawuf yang ada di pondok seperti rutinan Al-Hikam, pengajian kitab Siraj At-Thalibin, pengajian khususiyah sebagaimana di atas, akan tetapi secara global dan yang paling berpengaruh itu di *back up* oleh pengajian rutinan Al-Hikam setiap hari Senin malam Selasa setelah acara aurad *khususiyah* jamaah Tarekat Syadzilyah di pondok. Program tersebut memang bisa dibilang bukan dari kurikulum yang tertulis secara jelas di dalam kurikulum Madrasah

Hidayatul Muhibbin, melainkan memang banyak sekali kegiatan yang bernuansa tasawuf di pondok seperti ijazahan wirid tertentu, dan lain-lain yang ada di luar kurikulum madrasah diniyah. Sehingga demikianlah proses internalisasi karakter religius *belief* santri itu terbentuk dan ada.

Adapun metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf yakni dengan piranti transfer ilmu atau pemberian pemahaman mengenai seluk beluk dunia tasawuf. Dan untuk mengetahui tingkat religius *belief* atau keyakinan santri adalah dengan melihat kondisi santri dalam mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf yang sudah diajarkan.

Faktor pendukung dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri yaitu adanya dogma yang sudah melekat dan mengakar kuat dalam tradisi di pesantren sejak dulu, bahwa segala hal yang dikatakan oleh kiai, pengurus, ataupun santri senior merupakan sebuah pemberian pengetahuan perihal kebaikan, apalagi titah seorang kiai yang tidak bisa tawar lagi. Sehingga dari dogma tersebut untuk mewujudkan karakter religius *belief* santri adalah hal yang mudah. Sedangkan faktor penghambat dalam terwujudnya karakter religius *belief* santri adalah terbentuknya kumonitas-komunitas kecil yang kurang bisa diarahkan sehingga menjadi sedikit penghambat.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar internalisasi karakter religius *belief* santri ialah sebagai berikut:

- a. Kurikulum pesantren yang berbasis pendidikan tasawuf ditandai dengan banyaknya kegiatan bermuara tasawuf.
- b. Peran seorang kiai, ustadz, pengurus dan santri senior ialah memberikan *uswah hasanah* kepada santri junior yang masih dangkal pemahaman tasawufnya (sebagai metode).
- c. Juga terdapat metode yang digunakan dalam mewujudkan internalisasi karakter religius *belief* santri yakni dengan piranti transfer ilmu dengan metode ceramah dan ajakan.
- d. Faktor pendukung terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri yaitu dogma bahwa segala hal yang dikatakan oleh kiai, pengurus, ataupun santri senior merupakan sebuah pemberian pengetahuan perihal kebaikan.
- e. Faktor penghambat terwujudnya karakter religius *belief* santri adalah terbentuknya kumunitas-komunitas kecil yang kurang bisa diarahkan.

2. Internalisasi karakter religius *practice* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, untuk menunjang karakter religius aspek peribadatan santri biasanya kiai memberikan contoh kepada pengurus dan santri secara umum, atau pengurus kepada seluruh santri, atau juga santri senior kepada santri junior. Seluruh pemberian contoh itu dikemas rapi dalam bingkai ajakan

untuk melakukan secara bersama-sama, tidak hanya bertutur kata dalam bentuk perintah.

Terdapat beberapa contoh praktik kegiatan peribadatan yang dilakukan para santri baik itu yang ditemani kiai, pengurus, santri senior maupun kegiatan mandiri dalam upaya menginternalisasi karakter religius *practice* santri seperti yang pernah peneliti ikuti selama bertahun-tahun di pondok sana. Beberapa kegiatan itu antara lain:

- a. Sholat berjamaah lima waktu
- b. Wirid khusus setelah shalat lima waktu
- c. Wirid *khususiyah* jamaah tarekat
- d. Wirid *hizb asyfa'*
- e. Wirid *laqadjaakum*
- f. Wirid *dalail al-khairat*

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar internalisasi karakter religius *practice* santri ialah sebagai berikut:

- a. Untuk menunjang karakter religius aspek peribadatan santri biasanya kiai memberikan contoh kepada pengurus dan santri secara umum, atau pengurus kepada seluruh santri, atau juga santri senior kepada santri junior.
- b. Internalisasi karakter religius *practice* santri berupa pemberian contoh itu dikemas rapi dalam bingkai ajakan.

- c. Terdapat beberapa contoh praktik kegiatan peribadatan yang dilakukan para santri seperti: shalat berjamaah lima waktu, wirid khusus setelah shalat lima waktu, wirid *khususiyah* jamaah tarekat, wirid *hizb asyfa'*, wirid *laqadjaakum*, wirid *dalail al-khairat*.

3. Internalisasi karakter religius *feeling* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Karakter religius *feeling* santri berbasis pendidikan tasawuf yang terinternalisasi di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin merupakan sebuah hasil yang didapatkan dari santri-santri yang tekun dalam mendalami seluruh aspek peribadatan, terutama peribadatan yang kental dengan tarekat atau tasawuf. Mengenai ukuran karakter religius *feeling* santri tidak bisa ditimbang sama, sebab memang bergantung pada masing-masing pribadi santri dalam mengikuti segala kegiatan, biasanya santri yang tekun dan kontinu dalam melakukan peribadatanlah yang lebih bisa mencapai penghayatan secara mendalam. Penghayatan itu dapat dirasakan sebab memang peribadatan yang dilakukan telah mendarah daging atau mengakar kuat sehingga menumbuhkan buah sebagaimana efek penghayatan yang dikatakan.

Terdapat beberapa bentuk contoh kegiatan di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang dapat membantu menginternalisasi karakter religius *feeling* santri, yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan puasa Senin-Kamis.

- b. Puasa dalam rangka mengamalkan *hizb asyfa*.
- c. Ziarah makam para *muasis* (pendiri) dan *masyayikh* (para guru).
- d. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar internalisasi karakter religius *feeling* santri ialah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya internalisasi karakter religius *feeling* santri berdasarkan pada pendalaman dalam menjalankan seluruh aspek peribadatan bermuara tasawuf.
- b. Terinternalisasi karakter religius *feeling* di dalam diri santri tidak semuanya berbuah sama sebab bergantung pada ketekunan pribadi masing-masing santri.
- c. Beberapa contoh kegiatan di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang dapat membantu menginternalisasi karakter religius *feeling* santri, seperti halnya: puasa Senin-Kamis, puasa dalam rangka mengamalkan *hizb asyfa*, ziarah makam para *muasis* (pendiri) dan *masyayikh* (para ustadz), kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

4. Internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Untuk menunjang terwujudnya internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf di dalam Pondok Pesantren

Bumi Damai Al-Muhibbin, maka para santri diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tasawuf secara mendalam. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat menginternalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf sebagaimana yang pernah peneliti ikuti dan menjadi partisipan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ketika mengenyam pendidikan selama enam tahun disana, berikut macam-macam kegiatannya:

- a. Pengajian Al-Hikam
- b. Pengajian Kitab Siraj At-Thalibin
- c. Pengajian *khususiyah*
- d. Pengajian weton

Adapun beberapa temuan hasil penelitan berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar internalisasi karakter religius *knowledge* santri ialah sebagai berikut:

- a. Bentuk internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ialah pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tasawuf mulai dasar hingga yang lebih tinggi secara mendalam.
- b. Terdapat beberapa contoh kegiatan yang menginternalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf, misalnya pengajian Al-Hikam, pengajian Kitab Siraj At-Thalibin, pengajian *khususiyah*, pengajian weton.

5. Internalisasi karakter religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Religius *effect* santri terinternalisasi dari aspek keyakinan, pengetahuan santri. Sebagaimana contoh santri di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang biasa mengamalkan nilai tasawuf sabar, ia akan selalu lapang dada dalam menerima masalah yang dihadapi di pondok. Jika santri kehabisan uang maka lantas tidak langsung mengeluh karena tidak mempunyai uang jajan, akan tetapi biasanya ia akan menggantinya dengan melakukan puasa sunah. Juga banyak santri yang telah dilatih untuk selalu mengimplementasikan nilai tasawuf istiqamah, yakni melanggengkan diri dalam keadaan suci dari hadats atau biasa disebut dengan dawamul wudhu. Kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang sudah melekat yang selalu diajarkan oleh pengasuh, para ustadz, pengurus, serta santri-santri senior. Bahkan ketika masak pun di pondok, seluruh santri yang menjadi juru masak di pondok diwajibkan dalam keadaan suci. Begitulah beberapa contoh kegiatan dalam upaya internalisasi karakter religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf dalam kehidupan keseharian santri.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data di atas, maka secara garis besar internalisasi karakter religius *effect* santri ialah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan santri berpuasa Senin-Kamis atau tirakatan

- b. Santri selalu membiasakan diri dalam keadaan suci (*dawam al-wudhu*)
- c. Peran kiai, ustadz atau pengurus, dan santri senior dalam memberi *uswah hasanah*.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi perihal internalisasi karakter religius santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka untuk mewujudkan karakter religius *belief* santri yang berbasis pendidikan tasawuf di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin terdapat kurikulum pesantren berbasis pendidikan tasawuf yang dimanifestasikan dengan segala macam bentuk kegiatan santri keseharian, mulai dari kegiatan sholat berjamaah, ngaji sorogan Al-Quran, ngaji weton, juga pengajian umum kitab Al-Hikam, kajian tasawuf kitab sirajut thalibin untuk membantu menginternalisasikan nilai karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf.

Metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf itu dengan piranti transfer ilmu. Peran kiai sangat penting dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri berbasis pendidikan tasawuf, yakni memberikan *uswah hasanah* atau suri teladan yang baik bagi para santri baik itu kepada pengurus, santri senior, maupun santri baru untuk selalu percaya kepada Allah dalam segala urusan manusia. Sehingga dalam praktiknya kiai selalu memberikan keistiqamahan ibadah dan mengajar para santri. Juga Kepala Madrasah Hidayatul Muhibbin yang memiliki peranan penting dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri, yakni menyumbangkan tenaga dan pikiran pada madrasah diniyah guna membekali asas atau pondasi syariat yang kuat agar dapat memahami dan tidak salah dalam mengimplementasikan nilai tasawuf.

Faktor pendukung dalam terwujudnya internalisasi karakter religius *belief* santri yakni dogma bahwa segala hal yang dikatakan oleh santri senior ataupun pengurus adalah sebuah kebaikan, apalagi titah seorang kiai. Sedangkan mengenai faktor penghambat adalah terbentuknya kumonitas-komunitas kecil yang kurang bisa diarahkan sehingga menjadi sedikit penghambat.

2. Internalisasi karakter religius *practice* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka untuk menunjang karakter religius aspek peribadatan santri yaitu kiai memberikan contoh kepada pengurus dan santri secara umum, pengurus kepada seluruh santri, ataupun santri senior kepada santri junior. Semua pemberian contoh itu dikemas rapi dalam bingkai ajakan untuk melakukan secara bersama-sama. Terdapat beberapa contoh praktik kegiatan peribadatan yang dilakukan para santri baik itu yang ditemani kiai, pengurus, santri senior maupun kegiatan mandiri dalam upaya menginternalisasi karakter religius *practice* santri, seperti shalat berjamaah lima waktu, wirid khusus setelah shalat lima waktu, wirid *khususiyah* jamaah tarekat, wirid *hizb asyfa'*, wirid *laqadjaakum*, wirid *dalail al-khairat*.

3. Internalisasi karakter religius *feeling* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka karakter religius *feeling* santri yang terinternalisasi di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ialah dengan ketekunan dalam mendalami aspek peribadatan. Tidak semua santri bisa ditimbang sama dalam penghayatannya, santri yang tekun dan kontinu dalam melakukan peribadatanlah yang lebih bisa melakukan penghayatan secara mendalam. Penghayatan itu dapat dirasakan sebab memang peribadatan

yang dilakukan telah mendarah daging, berat, membutuhkan keistiqamahan sehingga menumbuhkan buah sebagaimana efek penghayatan yang cukup dalam, beberapa contoh kegiatan yang dapat membantu internalisasi karakter religius feeling santri seperti halnya kegiatan puasa Senin-Kamis, puasa dalam rangka mengamalkan *hizb asyfa'*, ziarah makan para *muasis* (pendiri) dan *masyayikh* (para ustadz), kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar.

4. Internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka internalisasi karakter religius *knowledge* santri berbasis pendidikan tasawuf yaitu dengan cara para santri diberi pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tasawuf mulai dasar hingga yang mendalam melalui berbagai macam kegiatan kajian tasawuf semisal pengajian Al-Hikam, pengajian kitab Siraj At-Thalibin, pengajian *khususiyah*, pengajian weton.

5. Internalisasi karakter religius *effect* santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Dari hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, maka contoh dalam rangka menginternalisasi karakter religius *effect* santri di Pondok Pesantren

Bumi Damai Al-Muhibbin ialah mengamalkan nilai-nilai tasawuf seperti sabar, santri yang kehabisan uang maka lantas tidak langsung mengeluh biasanya ia akan menggantinya dengan melakukan puasa sunah, merutinkan puasa Senin-Kamis meski punya jatah makan di pondok, puasa dalam rangka tirakatan. Juga banyak santri yang telah dilatih untuk selalu istiqamah dalam keadaan suci dari hadats atau biasa disebut dengan dawamul wudhu, semisal ketika masak di pondok seluruh santri yang menjadi juru masak di pondok diwajibkan dalam keadaan suci.

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Internalisasi karakter religius <i>belief</i> (aspek keyakinan) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.	<p>a. Kurikulum pesantren yang berbasis pendidikan tasawuf ditandai dengan banyaknya kegiatan bernuansa tasawuf.</p> <p>b. Peran seorang kiai, ustadz, pengurus dan santri senior ialah memberikan <i>uswah hasanah</i> kepada santri junior yang masih dangkal pemahaman tasawufnya (sebagai metode).</p> <p>c. Juga terdapat piranti yang digunakan dalam mewujudkan internalisasi karakter religius <i>belief</i> santri yakni</p>

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>dengan transfer ilmu dengan metode ceramah dan ajakan.</p> <p>d. Faktor pendukung terwujudnya internalisasi karakter religius <i>belief</i> santri yaitu dogma bahwa segala hal yang dikatakan oleh kiai, pengurus, ataupun santri senior merupakan sebuah pemberian pengetahuan perihal kebaikan.</p> <p>e. Faktor penghambat terwujudnya karakter religius <i>belief</i> santri adalah terbentuknya komunitas-komunitas kecil yang kurang bisa diarahkan.</p>
<p>Internalisasi karakter religius <i>practice</i> (aspek peribadatan) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.</p>	<p>a. Untuk menunjang karakter religius aspek peribadatan santri biasanya kiai memberikan contoh kepada pengurus dan santri secara umum, atau pengurus kepada seluruh santri, atau juga santri senior kepada santri junior.</p> <p>b. Internalisasi karakter religius <i>practice</i> santri berupa pemberian contoh itu dikemas rapi dalam bingkai ajakan.</p>

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>c. Terdapat beberapa contoh praktik kegiatan peribadatan yang dilakukan para santri seperti: sholat berjamaah lima waktu, wirid khusus setelah shalat lima waktu, wirid <i>khususiyah</i> jamaah tarekat, wirid <i>hizb asyfa'</i>, wirid <i>laqadjaakum</i>, wirid <i>dalail al-khairat</i>.</p>
<p>Internalisasi karakter religius <i>feeling</i> (aspek penghayatan) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.</p>	<p>a. Terwujudnya internalisasi karakter religius <i>feeling</i> santri berdasarkan pada pendalaman dalam menjalankan seluruh aspek peribadatan bermuara tasawuf.</p> <p>b. Terinternalisasi karakter religius <i>feeling</i> di dalam diri santri tidak semuanya berbuah sama sebab tergantung pada ketekunan pribadi masing-masing santri.</p> <p>c. Beberapa contoh kegiatan di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yang dapat membantu menginternalisasikan karakter reigius</p>

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>feeling</i> santri, seperti halnya: puasa Senin-Kamis, puasa dalam rangka mengamalkan <i>hizb asyfa</i>, ziarah makam para <i>muasis</i> (pendiri) dan <i>masyayikh</i> (para ustadz), kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar.</p>
<p>Internalisasi karakter religius <i>knowledge</i> (aspek pengetahuan) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.</p>	<p>a. Bentuk internalisasi karakter religius <i>knowledge</i> santri berbasis pendidikan tasawuf di dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin ialah pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tasawuf mulai dasar hingga yang lebih mendalam.</p> <p>b. Terdapat beberapa contoh kegiatan yang menginternalisasi karakter religius <i>knowledge</i> santri berbasis pendidikan tasawuf, misalnya pengajian Al-Hikam, pengajian Kitab Siraj At-Thalibin, pengajian <i>khususiyah</i>, pengajian weton.</p>
<p>Internalisasi karakter</p>	<p>a. Kebiasaan santri berpuasa Senin-</p>

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
religius <i>effect</i> (aspek pengalaman) santri berbasis pendidikan tasawuf di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.	Kamis atau tirakatan. b. Santri selalu membiasakan diri dalam keadaan suci (<i>dawam al-wudhu</i>). c. Peran kiai, ustadz atau pengurus, dan santri senior dalam memberi <i>uswah hasanah</i> .